

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang persisten dan abnormal pada arteri. Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit yang merupakan faktor risiko kematian terbesar (Nuranti, et al., 2020).

Dapat dikatakan tekanan darah tinggi jika tekanan sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih tinggi dari 90 mmHg. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas kisaran normal yang ditunjukkan dengan angka atas (sistolik) dan angka bawah (diastolik) pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan manset atau digital (Suddarth, 2012)

Banyak perubahan positif yang terjadi di dunia. Dan teknologi baru yang dikembangkan, ada banyak kemajuan yang dibuat dalam memerangi pemanasan global. Sekitar 26,4% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, dan rasionya adalah 26,6% untuk pria dan 26,1% untuk wanita. Dari jumlah penduduk 972 juta orang, 333 juta tinggal di negara maju, dan 639 juta tinggal di negara berkembang. Sekitar 80% dari proyeksi peningkatan kasus hipertensi pada tahun 2021 diperkirakan berjumlah 1,15 miliar orang. Diperkirakan terdapat 15 juta penderita hipertensi di Indonesia, namun hanya 4% di antaranya yang memiliki hipertensi terkontrol.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2017 terdapat 279 orang penderita tekanan darah tinggi, pada tahun 2018 jumlah tersebut meningkat menjadi 23.617 orang, dan pada tahun 2019 mencapai 36.466 orang. Berdasarkan data tersebut, persentase penderita hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang paling umum, dan menempati urutan kedua dalam daftar sepuluh besar penyakit.

Hipertensi yaitu penyebab yang paling penting pada timbulnya penyakit kardiovaskuler. Sebagian besar penderita darah tinggi mengalami peningkatan tekanan darah yang banyak di temukan meliputi gaya hidup, kolestrol, penurunan aktivitas fisik, dan makanan yang mengandung tinggi lemak. Dampak hipertensi dapat menyebabkan pembuluh darah menyempit, pecah, atau tersumbat. Ini mengganggu aliran darah yang mengantarkan oksigen dan nutrisi ke otak. Jika ini terjadi, sel dan jaringan otak akan mati dan menyebabkan stroke. Komplikasi hipertensi jika tidak ditangani secara tepat dapat mengakibatkan stroke, infark miokard, gagal ginjal, ensefalopati (kerusakan otak) atau kejang. Penyebab hipertensi tidak diketahui pada sebagian besar pasien (lebih dari 95%) dan di sebut hipertensi esensial. Penyebab hipertensi terdiri dari multifaktor.

Faktor-faktor hipertensi meliputi obesitas, diabetes, asupan garam tinggi, alkohol dan merokok. Dan salah satu penyebab hipertensi adalah emosi yang tidak stabil, solusinya yaitu dengan menenangkan hati dan pikiran sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad Ayat 28:

Allah telah menjelaskan orang-orang yang mendapatkan tuntunan-Nya yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenang karena selalu mengingat Allah SWT. Dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang, tenang, tidak merasa gelisah, takut ataupun khawatir. Ketika pikiran dan tubuh kita sedang sakit maka ingatlah kepada Allah dan pikiran, tubuh yang sedang merasakan sakit akan tenang dan membuat tubuh kita menjadi lebih baik. Dalam Qs. Ar-Rad ayat 28 diterangkan sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Allaziina aamanuu wa tatma'innu quluubuhum bizikril laah; alaa bizikril laahi tatma'innul quluub

Yang artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”*. Hal ini juga di jelaskan dalam Hadist Bukhari 52 dan Muslim 1599 bahwa Ibnu Rajab Hambali Rahimahullah mengisyaratkan bahwa baiknya amalan badan seseorang dan kemampuannya untuk menjauhi keharaman, meninggalkan perkara syubhat (yang masih sama hukumnya) itu semua tergantung pada baiknya hati.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Yang artinya: *“ Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)”* (HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599). Berdasarkan hadits di atas, baik-buruknya perilaku dan amal perbuatan

ditentukan pula oleh baik dan buruknya hati. Sehingga kita perlu untuk menjaga hati agar tetap jernih, dan tidak teracuni.

Hipertensi memiliki beberapa faktor risiko, antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan gaya hidup. Diperlukan upaya pengendalian hipertensi dengan pendekatan farmakologi seperti receptor blocker, calcium channel blocker, dan obat antihipertensi lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Penatalaksanaan non farmakologis, diantaranya terapi diet pisang ambon, pemberian jus semangka, pemberian jus mentimun, jus belimbing serta teh daun kelor (Tangkilisan, Kalangi & Masi,2013: Cholifah, Suyatno & Hartinah, 2018: Novia, Herlina, & Sartiwi,2019).

Pemberian teh daun kelor dipilih oleh peneliti untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi karena daun kelor sangat mudah ditemukan di daerah beriklim tropis seperti Indonesia, tanaman ini bertindak sebagai anti kolesterol, anti bakteri, anti inflamasi dan anti tumor, menurunkan kadar gula darah serta menurunkan tekanan darah (Yanti dan Nofia, 2018).

Salah satu jenis tanaman obat yang dikenal berkhasiat dan menurunkan tekanan darah adalah Moringa oleifera atau yang biasa disebut dengan kelor. Kandungan kalium daun kelor yaitu setara dengan 259 mg kalium per 100 g daun kelor, kandungan natrium daun kelor yang relatif rendah bermanfaat bagi penderita tekanan darah tinggi (Kintoko, 2018).

Menurut penelitian Mindaria (2017) berjudul Pengaruh Pemberian Kelor (Moringa Orifera Rum) Terhadap Penurunan Hipertensi di Desa Balang Kecamatan

Turi, Kabupaten Lamongan, data dibandingkan dengan Uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi analisis = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 4.444 responden memiliki hipertensi derajat 2 sebelum pengobatan, yaitu sampai 21 (52,5%) memiliki hipertensi derajat 2. SPSS $p=0,000$ dan $Z=-4.973$ berarti infus kelor menurunkan hipertensi.

Menurut Yanti (2018), menyimpulkan bahwa tekanan darah menurun setelah mengkonsumsi rebusan daun kelor. Rebusan daun kelor diberikan 250 ml setiap hari selama 7 hari berturut-turut, terdapat perbedaan, dengan perbedaan rata-rata 8,13 pada tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah (nilai $p = 0,000$).

Berdasarkan penelitian Yanti dan Novia (2018) menyimpulkan bahwa air rebusan daun kelor menurunkan tekanan darah dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,000. 0,05$ rata-rata tekanan darah dari 16 orang pada kelompok intervensi yaitu sistolik 153,50, diastolik 94,38 dan rata-rata tekanan darah sistolik sesudah yaitu 129,56, dan diastolik 86,25.

Menurut hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2022 berdasarkan data Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya, 778 orang menderita hipertensi. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 6 penderita hipertensi di Desa Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Sampai saat ini, upaya telah dilakukan untuk mengobati hipertensi dengan mengurangi asupan garam. Peneliti juga menanyai 6 orang ini tentang konsumsi teh daun kelor. Hasilnya, tidak satu pun dari mereka yang mengkonsumsi teh daun kelor.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberian teh daun kelor untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan Penyakit *silent killer* karena penyakit ini tidak menyebabkan tanda dan gejala jangka panjang yang dapat menyebabkan kematian. Dampak dari penyakit hipertensi ini dapat menyebabkan pembuluh darah di salah satu area otak pecah, akan mengakibatkan stroke. Teh daun kelor banyak mengandung fitosterol yang menekan naiknya kolesterol jahat dalam darah, sehingga diperlukan penanganan yang tepat seperti penggunaan teh daun kelor (Yanti dan Novia, 2018).

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pemberian teh daun kelor untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teh daun kelor terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah penderita hipertensi di Desa Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya sebelum diberikan teh daun kelor.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah penderita hipertensi di Desa Mulyasari Kota Tasikmalaya setelah diberikan teh daun kelor.
- c. Pengaruh teh daun kelor terhadap penurunan tekanan darah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai referensi pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi dan penerapan, serta dapat dijadikan awal bagi peneliti yang akan datang.

2. Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini bermanfaat sehingga referensi pelaksanaan pelayanan Kesehatan supaya tenaga Kesehatan bisa lebih memahami dan bisa mempraktikkan pengobatan nonfarmakologi dengan daun kelor.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang diintegrasikan dengan kompetensi Evidence-Based Practice (EBP) kedalaman pelayanan keperawatan untuk mencapai implementasi yang lebih konsisten, profesional dan juga kompeten.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi acuan proses pembelajaran dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengumpulan data-data dan informasi ilmiah untuk kemudian di analisis dan disusun dalam sebuah karya tulis ilmiah.

5. Bagi Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dapat dijadikannya sebagai referensi penelitian dan menambah bahan kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang berkaitan dengan terapi komplementer teh daun kelor untuk menurunkan darah tinggi

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat seperti tambahan dan masukan bagi penelitian seterusnya di bidang Keperawatan Komplementer dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian pada variabel lain seperti bawang putih, mentimun, seledri dan tomat yang dapat menurunkan tekanan darah.